

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* TERHADAP  
KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK  
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP  
NEGERI 2 TERBANGGI BESAR  
LAMPUNG TENGAH**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd ) Dalam  
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**RANI FATMALA**

**NPM : 1511010341**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1340 H / 2019 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* TERHADAP  
KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK  
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP  
NEGERI 2 TERBANGGI BESAR  
LAMPUNG TENGAH**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd ) Dalam  
Ilmu Pendidikan Agama Islam



**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A**

**Pembimbing II : Dr. H. A. Gani, S. Ag, S. H, M. Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**1340 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Penyajian kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi juga dapat menimbulkan kejenuhan peserta didik terhadap materi dan kegiatan belajar. Interaksi pendidik dan peserta didik dalam menangkap materi pelajaran, dalam arti pendidik lebih mendominasi proses pembelajaran dan peserta didik lebih banyak diam dan memperhatikan saja. Beberapa pendidik belum mengembangkan model pembelajaran yang mengikut sertakan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan peserta didik pasif, kurang berkonsentrasi, dan kurang bekerja sama dengan peserta didik yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap kemandirian belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah. Penelitian ini bersifat *quasi eksperimen* dan jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah yang berjumlah 259 peserta didik. Sampel penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen, kelas yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dan kelas kontrol, kelas yang menggunakan model konvensional dan sampel yang diambil secara acak. Teknik pengumpulan data menggunakan butir angket yang diberikan kepada peserta didik. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil analisis data post test kelas eksperimen dengan taraf signifikan 0,05 didapat  $t_{hitung} = 0,000$ , karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , berarti model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* berpengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah.

**Kata kunci:** *pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization, kemandirian belajar.*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF**  
**TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION**  
**TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA**  
**DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP**  
**NEGERI 2 TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH**  
**Nama : RANI FATMALA**  
**NPM : 1511010341**  
**Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqosah dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A**  
**NIP. 195507101985031003**

**Dr. H. A. Gani, S. Ag, S. H, M. Ag**  
**NIP. 197211072002121002**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'Idy, M. Ag**  
**NIP. 1966031019944031007**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Proposal dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 TERBANGGI BESAR LAMPUNG**

**TENGAH. Disusun oleh: RANI FATMALA, NPM: 1511010341, Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah di Munaqosahkan pada hari/tanggal: Kamis, 10 Oktober 2019.**

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua : Prof. Dr. H. Sulthon Syahril, M.A (.....)

Sekretaris : Agus Susanti, M.Pd.I (.....)

Penguji Utama : Dr. H. Akmansyah, M.A (.....)

Pembahas Pendamping I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A (.....)

Pembahas Pendamping II : Dr. H. A. Gani, S. Ag, S. H, M. Ag (.....)

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Nura Diana, M.Pd.**

**NPM/190408281988032002**



## MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*...Sesungguhnya Allah tidak merubah nasib sesuatu kaum sehingga mereka merubah nasib mereka sendiri. (QS. Ar-Ra'd, 13:11)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemah*, Cet. Ke.1, (Jakarta: Hati Emas, 2014), h.250.

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama Rani Fatmala dilahirkan di Yukum Jaya, kecamatan Terbanggi Besar, kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 20 September 1997. Putri ke tiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Warjono Said dan Ibu Emiyati Asnawi.

Penulis menempuh pendidikan formal pertama dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK) di TKIT Bustanul ‘Ulum Lampung Tengah, dan lulus pada tahun 2003. Kemudian dilanjutkan dengan sekolah dasar di SDIT Bustanul ‘Ulum Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2009. Melanjutkan pendidikan menengah pertama pada SMPN 02 Terbanggi Besar dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MAN 01 Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Pada tahun 2018 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kelaten Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan selama 30 hari dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung selama 50 hari.

Bandar Lampung. 2019

Yang Membuat

**RANI FATMALA**

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita sebagai hamba-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan seluruh umat manusia yang telah membawa cahaya islam kepada seluruh alam.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung. Atas ketulusan hati dan bantuan dari semua pihak, maka skripsi yang berjudul ***“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH”***, ini dapat terwujud. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa’Idy, M.Ag , selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A , sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. H. A. Gani, S.Ag, S.H, M.Ag, sebagai pembimbing II yang



telah membimbing penulis dengan sabar dan ikhlas dalam proses penyelesaian skripsi ini.

4. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dan memberikan kemudahan dalam segala proses pendidikan kepada penulis.
5. Kepala Kepustakaan UIN Raden Intan Lampung beserta staf yang telah memberikan pinjaman buku kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala sekolah, bapak dan ibu guru beserta karyawan SMP Negeri 2 Terbanggi Besar yang sudah berkenan memberikan izin dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini.
7. Teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2015, khususnya untuk teman-teman PAI G yang telah memberikan semangat dan bantuan. Terima kasih untuk kebersamaannya dengan nasihat, canda tawa dan pelajaran hidup.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah mendo'akan dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT. membalas amal kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung,

2019

Penulis

**RANI FATMALA**

**NPM. 1511010341**





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	5
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Identifikasi Masalah.....	12
E. Batasan Masalah.....	12
F. Rumusan Masalah .....	12
G. Tujuan Penelitian .....	13
H. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Model Pembelajaran Kooperatif .....	14
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif .....	14
2. Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif .....	15

3. Unsur-Unsur Model Pembelajaran Kooperatif .....	16
4. Tujuan Pembelajaran Model Kooperatif.....	18
B. Model Pembelajaran Tipe TAI ( <i>Team Assisted Individualization</i> ).....	19
1. Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe TAI ( <i>Team Assisted Individualization</i> )	
2. Unsur-unsur Program <i>Team Assisted Individualization</i> .....	20
3. Langkah-langkah Penggunaan <i>Team Assisted Individualization</i> ...	22
4. Kelebihan dan Kekurangan <i>Team Assisted Individualization</i> .....	23
C. Kemandirian Belajar .....	25
1. Pengertian Kemandirian Belajar .....	25
2. Indikator-indikator Kemandirian Belajar.....	30
D. Pendidikan Agama Islam .....	31
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	31
2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam .....	32
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	34
E. Tinjauan Pustaka .....	34
F. Kerangka Berpikir.....	35
G. Hipotesis Penelitian.....	36

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian.....	38
B. Variabel Penelitian .....	39
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	44
G. Teknik Analisis Data.....	47



## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Visi Sekolah .....	51
B. Misi Sekolah.....	51
C. Sejarah sekolah.....	52
D. Uji Instrumen .....	56
1. Uji Validitas .....	56
2. Uji Reliabilitas .....	57
E. Deskripsi Data.....	58
1. Data Hasil Angket .....	58
F. Analisis Data .....	61
1. Uji Normalitas .....	61
2. Uji Homogenitas .....	62
3. Uji Hipotesis.....	63
G. Pembahasan.....	64

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	68
B. Saran.....	68

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

1. Nilai Ulangan Harian Kelas VIII
2. Rata-Rata Hasil Angket Kemandirian Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Terbanggi Besar
3. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif
4. Indikator Kemandirian Belajar Peserta Didik
5. Desain *pre-test* dan *post test*
6. Pedoman Penskoran Butir Angket Kemandirian Belajar
7. Kisi-kisi Angket Kemandirian Belajar Peserta Didik
8. Interpretasi Kriteria Reliabilitas
9. Daftar Guru dan Staff SMPN 2 Terbanggi Besar
10. Hasil Uji Validasi
11. Reliability Statistics
12. Hasil angket pre test dan post test dikelas eksperimen dan kelas kontrol
13. Tests of Normality
14. Test of Homogeneity of Variances



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- 1. Uji Validasi**
- 2. Uji Reliabilitas**
- 3. Uji Normalitas**
- 4. Uji Homogenitas**
- 5. Uji Hipotesis**
- 6. Angket Kemandirian Belajar**
- 7. Jawaban Butir Angket**
- 8. RPP**
- 9. Nama Kelompok**
- 10. Dokumentasi**
- 11. Surat-surat**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

#### **1. Pengaruh**

Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang.<sup>1</sup> Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada disekelilingnya. Jadi dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya.

#### **2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization***

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 845.

terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.<sup>2</sup>

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) ini dikembangkan oleh Robert E.Slavin dalam karyanya *cooperative learning: theory, learning research, and practice*. Slavin memberikan penjelasan bahwa dasar pemikiran dibalik individualisasi pengajaran pembelajaran adalah bahwa para peserta didik memasuki kelas pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang sangat beragam.<sup>3</sup>

### 3. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar atau *self-regulated learning* adalah motif atau niat untuk menguasai sesuatu kompetensi adalah kekuatan pendorong kegiatan belajar secara intensif, terarah dan kreatif.<sup>4</sup> Kemandirian dalam belajar akan membuat peserta didik ikut serta secara aktif dalam pembelajaran. Dengan adanya kemandirian belajar peserta didik pula memiliki inisiatif yang kreatif dan inovatif dalam belajar untuk meningkatkan kemampuan melalui berbagai usaha secara mandiri.

Inisiatif itu muncul dari dalam dirinya dikarenakan dorongan untuk memiliki penguasaan terhadap materi pelajaran pendidikan agama

---

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2015), h.174.

<sup>3</sup> Robert E.Slavin, *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*, (Bandung: Nusa Media, 2005), h. 187.

<sup>4</sup> Haris Mudjiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 4.



islam .Kemandirian belajar sebagai bentuk belajar yang memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi usahanya.<sup>5</sup>

#### 4. Peserta Didik

Peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu, yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari strukturak proses pendidikan. Menurut Abdullah Nashih Ulwan peserta didik adalah objek pendidikan. Ia merupakan pihak yang harus di didik, dibina dan dilatih untuk mempersiapkan menjadi manusia yang kokoh iman dan Islamnya serta berakhlak mulia.

Abdul Mujib mengatakan berpijak pada paradigma “belajar sepanjang masa” , maka istilah yang lebih tepat untuk menyebut individu yang menuntut ilmu itu adalah peserta didik bukan anak didik. Lebih lanjut ia mengatakan peserta didik cakupannya sangat luas, tidak hanya mengkhususkan bagi individu yang berusia kanak-kanak. Penyebutan peserta didik mengisyaratkan tidak hanya dalam pendidikan formal seperti sekolah, madrasah dan sebagainya tetapi penyebutan peserta didik dapat mencakup pendidikan non formal seperti pendidikan di masyarakat, majlis taklim atau lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Darmayanti, T.,Islam,S., dan Asandhimitra, *Pendidikan Tinggi Jarak Jauh: Kemandirian Belajar Pada PTJJ*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2004), h.36.

<sup>6</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Kencana Prenada Media,2006), h.103.

## 5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>7</sup>

## 6. SMP Negeri 2 Terbanggi Besar

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Terbanggi Besar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di jalan Ampera, Poncowati, Lampung Tengah. Dimana peneliti mengadakan penelitian pada peserta didik kelas VIII.

Berdasarkan pada uraian penegasan judul diatas maka judul skripsi tersebut berarti suatu penelitian. yang berusaha untuk mengetahui pengaruh yang disebabkan oleh model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar.

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs*, (Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas Jakarta, 2003), h. 7.

## B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih dan menetapkan judul ini adalah sebagai berikut :

1. Melihat rendahnya kemandirian belajar peserta didik terhadap pelajaran disekolah khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Mengingat pentingnya kesadaran diri dalam belajar bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* terhadap kemandirian belajar peserta didik.

## C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Lewat pendidikan yang bermutu, bangsa dan negara akan terjunjung tinggi martabatnya di mata dunia.<sup>8</sup> Karena untuk menghadapi perkembangan teknologi di zaman yang kian maju ini maka pendidikan harus mengikuti perkembangan zaman agar peserta didik mampu beradaptasi dengan lingkungan dan teknologi yang berkembang dengan sangat pesat.

Pendidikan mempunyai kedudukan yang penting untuk mengangkat derajat manusia, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT (QS. Al-Mujadalah:11) :

---

<sup>8</sup> Aris Shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.20.



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ

الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.

Ayat diatas menjelaskan bahwa pendidikan itu penting. Melalui pendidikan manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan. Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu, bahkan orang-orang yang berilmu itu alan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. dengan ilmu itu pula manusia dapat menentukan kualitas kehidupannya didunia dan diakhirat.

Salah satu yang akan menentukan kualitas kehidupan seseorang dan membentuk karakter bangsa dimasa depan adalah pendidikan. Sebagaimana tertuang dalam UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>9</sup>

Dari penjabaran tersebut dapat kita ketahui bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

<sup>9</sup> UU Sisten Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 tahun 2003),(Jakarta : Sinar grafika,2008), h.3.

untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut mata pelajaran pendidikan agama islam dimaksudkan untuk membudayakan kemandirian dalam belajar bagi peserta didik. Oleh karena itu diperlukan perubahan sistem belajar pendidikan agama islam dari belajar secara konvensional, dari *teacher center* pada *student center*.

Pendidikan agama islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP (Garis Besar Program Pengajaran) PAI disekolah umum dijelaskan bahwa pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>10</sup> Seperti yang ada didalam Al-Qur'an pada Q.S.Al-Kafirun,109:6.

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya : Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.

Menurut Zakiah Darajat pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Mata pelajaran pendidikan agama islam secara keseluruhannya dalam lingkup al-Qur'an dan al-Hadits, keimanan, akhlak,

<sup>10</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h.76.

fiqh/ibadah, dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya dan lingkungan (*hablum minallah hablum minannas*).<sup>11</sup>

Penyajian kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi juga dapat menimbulkan kejenuhan peserta didik terhadap materi dan kegiatan belajar. Interaksi pendidik dan peserta didik dalam menangkap materi pelajaran, dalam arti pendidik lebih mendominasi proses pembelajaran dan peserta didik lebih banyak diam dan memperhatikan saja.

Beberapa pendidik belum mengembangkan model pembelajaran yang mengikut sertakan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan peserta didik pasif, kurang berkonsentrasi, dan kurang bekerja sama dengan peserta didik yang lain. Yang ada di SMPN 2 Terbanggi Besar pendidik masih menggunakan model pembelajaran langsung dengan cara penyampaian masih *teacher center*, dengan begitu membuat peserta didik tidak melatih kemandirian belajarnya. Sehingga membuat peserta didik jenuh dan minat belajar terhadap mata pelajaran agama islam menjadi rendah, datanya dapat dilihat dari nilai hasil ulangan harian peserta didik yang kebanyakan berada dibawah KKM.

Dari hasil dokumentasi peneliti memperoleh data nilai ulangan harian peserta didik kelas VIII sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) h.130.



**Tabel 1.1**  
**Nilai Ulangan Harian Kelas VIII**

No	Kelas	KKM	Nilai		Jumlah peserta didik
			< 75	≥ 75	
1.	VIII A	75	20	15	35
2.	VIII B	75	21	9	30
3.	VIII C	75	22	10	32
4.	VIII D	75	20	10	30
5.	VIII E	75	21	9	30
6.	VIII F	75	22	10	32
7.	VIII G	75	21	14	35
8.	VIII H	75	25	10	35

Dan untuk mengetahui bagaimana tingkat kemandirian belajar peserta didik maka peneliti membagikan angket kemandirian belajar kepada peserta didik dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Rata-Rata Hasil Angket Kemandirian Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Terbanggi Besar**

Kelas	Jumlah peserta didik	Rata-rata (%)	Kategori
VIII B	30	54,5	Rendah
VIII E	30	48,2	Rendah

Hasil angket kemandirian belajar yang dibagikan kepada 60 peserta didik yang terdiri dari indikator kemandirian belajar diantaranya indikator percaya diri, indikator tanggung jawab, indikator inisiatif dan indikator disiplin menunjukkan hasil rata-rata untuk kelas VIII B yaitu 54,5 dengan kategori kemandirian rendah dan kelas VIII E mendapat rata-rata 48,2 dan masuk kategori kemandirian rendah.

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yaitu model pembelajaran, pendidik sebagai fasilitator dalam pembelajaran harus mampu membuat peserta didik aktif dengan menerapkan berbagai model pembelajaran. Faktor internal dalam belajar yaitu

bakat , minat, motivasi, dan kemampuan peserta didik. Kemampuan awal yang dimiliki peserta didik sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Keanekaragaman kemampuan peserta didik yang ada akan berpengaruh terhadap penguasaan materi yang diajarkan peserta didik didalam kelas.

Dengan demikian pendidik diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang baik dan tepat sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan efektif. Berkaitan dengan kemampuan cara-cara mengajar wajib bagi seorang pendidik mengetahui seluruh model yang terdapat dalam pelaksanaan pengajaran yang mengajak peserta didik lebih aktif. Namun suatu model belum tentu sesuai digunakan pada materi yang sama dengan situasi yang berbeda. Pendidik harus memilih model yang tepat dan efektif untuk memperoleh kemandirian belajar.

Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.<sup>12</sup> Suyitno berpendapat bahwa: Pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah metode pembelajaran yang berbentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan.

Menurut Haris Mudjiman kemandirian dalam belajar adalah motif atau niat untuk menguasai sesuatu kompetensi adalah kekuatan pendorong kegiatan belajar secara intensif, terarah dan kreatif.<sup>13</sup> Kemandirian belajar merupakan suatu kekuatan internal yang diperoleh melalui proses realisasi kemandirian dan proses

---

<sup>12</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2015), h.174.

<sup>13</sup> Haris Mudjiman, *Kemandirian Belajar*, (Surakarta:UNS Perss,2011),h.4.

menuju kesempurnaan.<sup>14</sup> Kemandirian belajar adalah aktivitas kesadaran siswa agar mau belajar tanpa adanya paksaan dari lingkungan sekitar dalam mewujudkan tanggungjawab mereka sebagai peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajar.

Kemandirian belajar menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Tanpa kemandirian belajar maka hasil belajar peserta didik kurang maksimal. Kenyataan yang ada di lapangan adalah rendahnya kemandirian peserta didik yang dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dan hasil observasi peneliti, bahwa peserta didik masih banyak yang bertanya tentang tugas yang diberikan oleh pendidik, dan itu menandakan bahwa percaya diri peserta didik sangat. Hal ini dapat dilihat dari permasalahan yang terjadi di diantaranya adalah peserta didik tidak yakin dengan kemampuan diri sendiri, peserta didik meminta untuk diarahkan oleh pendidik secara terus menerus dalam kegiatan belajar mengajar.

Dengan adanya keadaan yang seperti ini menandakan bahwa kemandirian belajar peserta didik memang rendah. Apabila keadaan seperti ini tak segera ditangani, dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik di sekolah. Sehingga perlu adanya upaya yang dilakukan untuk mendorong kemandirian belajar peserta didik dalam belajar mata pelajaran pendidikan agama islam.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa perlu untuk meneliti tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*

---

<sup>14</sup> Ali, M dan Asrosi, M, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005),h. 110.



terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **D. Identifikasi Masalah**

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi di antaranya yaitu:

1. Cara penyampaian materi oleh pendidik masih bersifat *teacher center*
2. Rendahnya kemandirian belajar yang dimiliki peserta didik
3. Rendahnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran PAI

#### **E. Batasan Masalah**

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.
2. Materi yang dibahas adalah materi perilaku jujur dan adil.
3. Penelitian dilakukan kepada peserta didik kelas VIII SMPN 2 Terbanggi Besar.
4. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran PAI terhadap kemandirian belajar.

#### **F. Rumusan Masalah**

Apakah model kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berpengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar?

### G. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar.

### H. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka diharapkan manfaat dari hasil penelitian ini :

#### a. Secara teoritis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada tenaga pendidik tentang bagaimana membangun kemandirian belajar peserta didik pada sekolah masing-masing.

#### b. Secara Praktis

1. Bagi peserta didik dapat meningkatkan kemandirian belajar, dan membantu siswa dalam pelajaran pendidikan agama islam.
2. Bagi pendidik dapat membantu dalam mengelola proses pembelajaran yang lebih menarik minat peserta didik, serta meningkatkan kemampuan pendidik itu sendiri.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki judul yang sama dengan penelitian ini diharapkan melakukan pengkajian secara lebih mendalam.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Model Pembelajaran Kooperatif

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.<sup>1</sup>

Roger, dkk, menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh suatu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan kepada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok belajar yang didalamnya setiap peserta didik bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lain.<sup>2</sup>

Ethin Solihatin dan Raharjo, menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif berangkat dari asumsi mendasar dalam kehidupan masyarakat yaitu “raihlah yang lebih baik secara bersama-sama”.<sup>3</sup> Karena apabila melakukan pekerjaan secara bersamaan itu bisa membuat pekerjaan terasa lebih ringan dan

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2015), h.174.

<sup>2</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2013), h.29.

<sup>3</sup> Ethin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta:Bumi Aksara,2007), h. 6.

lebih banyak cara untuk mengerjakannya dikarenakan banyak pemikiran peserta didik yang akan terbentuk dari berbagai macam latar belakang.

Berdasarkan dari pengertian para ahli tersebut pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dilakukan oleh beberapa peserta didik dalam setiap kelompoknya untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan materi yang telah diberikan oleh pendidik kepada peserta didik demi mencapai suatu tujuan. Agar dapat terjawab dengan cara dan jawaban yang lebih kreatif dan inovatif. Dengan pembelajaran kooperatif ini peserta didik memerlukan mental dan keterlibatan dari setiap individu yang berada dalam kelompok tersebut.

Dengan seperti itu proses pembelajaran tidak hanya mengubah perilaku peserta didik diarahkan kognitif dan psikomotoriknya saja, tetapi juga mengubah peserta didik diarahkan behavior, karena peserta didik ditekankan untuk mengembangkan sikap dan perilaku, memberikan informasi, menghargai pendapat orang lain, saling belajar dan mengajarkan, bekerja sama dengan tim.

## **2. Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Peserta didik belajar dalam kelompok untuk menuntaskan materi
- b. Kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki keterampilan tinggi, sedang, dan rendah (*heterogen*).
- c. Apabila memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda
- d. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Ibrahim, Muhsin dkk, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: University Press, 2000), h. 6.



**Tabel 2.1 Langkah-langkah pembelajaran kooperatif.<sup>5</sup>**

<b>Fase</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kegiatan Pendidik</b>
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Pendidik menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut, dan memotivasi peserta didik belajar
2	Menyajikan informasi	Pendidik menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan mendemonstrasikan, atau melalui bahan bacaan
3	Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar	Pendidik menjelaskan kepada peserta didik bagaimana membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Pendidik membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas
5	Evaluasi	Pendidik mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari, atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
6	Memberikan penghargaan	Pendidik mencari cara-cara untuk menghargai upaya atau hasil belajar individu ataupun kelompok

### 3. Unsur-Unsur Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model *cooperative learning* dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif.<sup>6</sup>

Roger dan David Johnson sebagaimana yang dikutip Anita Lie mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*. Untuk

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2015), h.179.

<sup>6</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning Di RuangRuang Kelas)*, (Jakarta:PT Grasindo, 2002), h.29.

mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran kooperatif harus diterapkan yaitu:

a. Saling Ketergantungan Positif

Keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka.

b. Tanggung jawab Perseorangan

Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama. Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model cooperative learning, setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Kunci keberhasilan metode kerja kelompok adalah persiapan guru dalam penyusunan tugasnya.

c. Tatap Muka

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota.

d. Komunikasi Antar Anggota

Unsur ini menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Keberhasilan suatu kelompok bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka dalam mengutarakan pendapatnya.

e. Evaluasi Proses Kelompok

Pendidik perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok dan hasil kerjasama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif. Format evaluasi bermacam-macam tergantung tingkat pendidikan siswa.<sup>7</sup>

Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.<sup>8</sup>

#### 4. Tujuan Pembelajaran Model Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

- a. Meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik. Model pembelajaran kooperatif ini memiliki keunggulan dalam membantu peserta didik untuk memahami konsep-konsep yang sulit.
- b. Agar peserta didik dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang.
- c. Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan idea tau pendapat, dan bekerja dalam kelompok.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Abdul Majid, *Op.Cit.* h.31.

<sup>8</sup> Abdul Majid *Op.Cit.* h.41.

<sup>9</sup> Abdul Majid *Op.Cit.*, h.175.

## **B. Model Pembelajaran Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)**

### **1. Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)**

*Team Assisted Individualization* memiliki dasar pemikiran yaitu untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap individual berkaitan dengan kemampuan peserta didik maupun pencapaian prestasi peserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* ini dikembangkan oleh Robert E. Slavin dalam karyanya *cooperative learning: theory, learning research, and practice*. Slavin memberikan penjelasan bahwa dasar pemikiran dibalik individualisasi pengajaran pembelajaran adalah bahwa para peserta didik memasuki kelas pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang sangat beragam.<sup>10</sup>

Dengan model pembelajaran kelompok, diharapkan para peserta didik dapat meningkatkan pemikiran kritis, kreatif, menumbuhkan kemandirian dalam belajar dan rasa sosial yang tinggi. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* ini dikembangkan oleh Robert E. Slavin dalam karyanya *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*.

Menurut Robert Slavin yang dikutip Miftahul Huda, *Team Assisted Individualization* merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual peserta didik secara akademik. Pengembangan *Team Assisted Individualization* dapat mendukung praktik-praktik ruang kelas seperti pengelompokan siswa, pengelompokan

---

<sup>10</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*, (Bandung: Nusa Media, 2005), h. 187.



kemampuan didalam kelas, pengajaran terprogram, pengajaran berbasis komputer, dan menguasai pelajaran sebagai cara untuk memastikan bahwa kebutuhan dan kesiapan para peserta didik telah benar-benar ikut diperhitungkan dalam pengajaran. Tujuan *Team Assisted Individualization* adalah untuk meminimalisasi pengajaran individual yang terbukti kurang efektif; selain itu juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta memotivasi peserta didik dengan belajar kelompok.<sup>11</sup> Dan juga tujuan dari *Team Assisted Individualization* untuk meningkatkan keamandirian belajar, melatih peserta didik bertanggung jawab dalam tugasnya, membuat peserta didik menghargai teman sebayanya, dan mengurangi sifat egois.

Tentang manfaat dirancangnya *Team Assisted Individualization* dalam pembelajaran adalah sebagai penyelesaian terhadap masalah manajemen, kemandirian, dan motivasi dalam program-program pembelajaran individual. Tipe ini mengkombinasikan kelebihan model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran individual, model pembelajaran ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik secara individual.

## **2. Unsur-unsur Program *Team Assisted Individualization***

Model pembelajaran tipe TAI ini memiliki 8 komponen, kedelapan komponen tersebut adalah sebagai berikut :

- a. *Teams* yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri dari 4 sampai 5 peserta didik.

---

<sup>11</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2013), h. 200.

- b. *Placement Test* yaitu pemberian pre test kepada peserta didik atau melihat rata-rata nilai harian peserta didik agar pendidik mengetahui kelemahan peserta didik pada bidang tertentu.
- c. *Student Creative* yaitu melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan dimana keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.
- d. *Team Study* yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada peserta didik yang membutuhkan.
- e. *Team Score and Team Recognition* yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.
- f. *Teaching Group* yaitu pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok.
- g. *Fact test* yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh peserta didik.
- h. *Whole-Class Units* yaitu pemberian materi oleh guru kembali diakhiri waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

### 3. Langkah-langkah Penggunaan *Team Assisted Individualization*

Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* ini adalah sebagai berikut<sup>12</sup>:

- a. Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh pendidik.
- b. Pendidik memberikan kuis secara individual kepada peserta didik untuk mendapatkan skor awal. Skor ini dapat diperoleh dari nilai ulangan harian sebelumnya.
- c. Pendidik membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan tinggi, kemampuan sedang, maupun kemampuan rendah. Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, suku, dan budaya yang berbeda serta kesetaraan *gender*.
- d. Hasil belajar peserta didik secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.
- e. Pendidik memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.

---

<sup>12</sup> Yolanda Dian Nur Megawati, Annisa Ratna Sari, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa kelas IX IPS 1 SMA Negeri 1 Banjarnegara tahun ajaran 2011/2012". *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X, No.1(2012), h.169, mengutip Widyantini, *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kooperatif*, (Yogyakarta:PPP Matematika,2006),h.12.

- f. Pendidik memberikan kuis kepada peserta didik secara individual.
- g. Pendidik memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan *Team Assisted Individualization*

Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* mempunyai kelebihan dan kelemahan.

- a. Kelebihan model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* antara lain :
  - 1) Pendidik akan terlibat secara minimal dalam pengetahuan dan pengecekan rutin.
  - 2) Pendidik akan menggunakan paling sedikit separuh waktunya mengajar dalam kelompok-kelompok kecil.
  - 3) Pelaksanaan program sederhana.
  - 4) Peserta didik akan termotivasi pada hasil secara teliti dan cepat.
  - 5) Para peserta didik dapat mengecek suatu pekerjaan satu sama lain.
  - 6) Menggantikan bentuk persaingan (*competition*) dengan saling kerjasama (*cooperation*).
  - 7) Mereka memiliki rasa peduli (*care*), rasa tanggungjawab (*take responsibility*) terhadap teman lain dalam proses belajarnya.



8) Mereka dapat belajar menghargai (*learn to appreciate*) perbedaan etnik (*ethnicity*), perbedaan tingkat kemampuan (*performance level*), dan cacat fisik (*disability*).

9) Mereka dapat berdiskusi (*discuss*), berdebat (*debate*), atau menyampaikan gagasan, konsep dan keahlian sampai benar benar memahaminya.

10) Dengan pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa dapat belajar bersama, saling membantu, mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah ia miliki, dan menemukan pemahamannya sendiri lewat eksplorasi, diskusi, menjelaskan, mencari hubungan dan mempertanyakan gagasan-gagasan baru yang muncul dalam kelompoknya.

b. Kelemahan model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* antara lain:

- 1) Bila interaksi dengan teman kurang terarah maka kelas menjadi gaduh.
- 2) Pembahasan materi membutuhkan waktu yang relatif lebih lama.
- 3) Memerlukan kesabaran anggota lain dalam suatu kelompok untuk membantu siswa yang lemah.
- 4) Terhambatnya cara berpikir siswa yang mempunyai kemampuan lebih terhadap siswa yang kurang.

- 5) Bila kerjasama tidak dapat dilaksanakan dengan baik, maka yang akan bekerja hanyalah beberapa murid yang pintar dan yang aktif saja.
- 6) Siswa yang pintar akan merasa keberatan karena nilai yang diperoleh ditentukan oleh prestasi atau pencapaian kelompok.

### C. Kemandirian Belajar

#### 1. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar atau *self-regulated learning*, menurut kamus besar bahasa Indonesia mandiri adalah “berdiri sendiri”. Kemandirian belajar adalah belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, peserta didik dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara.<sup>13</sup> Menurut Wedeneyer dalam Rusman peserta didik yang belajar secara mandiri memiliki kebebasan belajar dalam arti mereka dapat belajar secara individu dan kelompok tanpa seorang guru atau fasilitator. Peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran dengan cara membaca modul atau buku panduan.<sup>14</sup>

Salah satu dari nilai karakter bangsa yang harus dimiliki sebagai bekal kehidupan berbangsa dan bernegara adalah sikap mandiri. Untuk terwujudnya hal tersebut, sekolah memiliki peran yang sangat penting. Sikap kemandirian dalam belajar mempunyai peranan penting terhadap hasil

<sup>13</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, h.208.

<sup>14</sup> Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran*, (Bandung: Raja Grafindo, 2012), h.353.

belajar peserta didik. Kemandirian belajar peserta didik menjadi salah satu faktor internal dalam keberhasilan dalam belajar.

Belajar mandiri adalah belajar yang dilakukan oleh peserta didik secara bebas dalam menentukan tujuan belajarnya, arah belajarnya, merencanakan proses belajarnya, strategi belajarnya, menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya, membuat keputusan akademik, dan melakukan kegiatan-kegiatan untuk tercapainya tujuan belajar.<sup>15</sup>

Kemandirian tidak hanya berlaku bagi anak, tetapi berlaku bagi siapa saja semua tingkatan usia. Setiap individu perlu mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab mereka masing-masing sesuai dengan tahapan dan kapasitasnya. Kemandirian belajar merupakan kesadaran diri, digerakkan oleh diri sendiri, kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya.<sup>16</sup> Kemandirian tidak akan terwujud tanpa adanya motivasi dari seorang peserta didik. Kemandirian belajar dapat terlaksana apabila telah tertanam disetiap diri peserta didik. Kemandirian belajar dapat membuat keteraturan dan kedisiplinan belajar serta dapat dibuktikan dengan perencanaan belajar dalam mencapai prestasi belajar, pemecahan masalah atau kesulitan dalam belajar berdasarkan pertimbangan dan tanggung jawab diri sendiri.

Secara alamiah anak memiliki dorongan untuk mandiri. Salah satu yang menjadi pengaruh kualitas pendidikan itu pula adalah kemandirian

---

<sup>15</sup> Martinis Yamin, *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta:Gaung Persada Press Group,2013), h.17.

<sup>16</sup> Stephen Brookefield, *Understanding and Facilitating Adult Learning*, (San Fransisco: Josey-bass Publisher, 2000), h.130-133.

belajar peserta didik. Kemandirian belajar mampu menjadi *stimulus* bagi peserta didik untuk selalu melakukan yang terbaik bagi dirinya. Hal ini karena pendidik mendorong kebebasan belajar, dan tekanan untuk belajar sesuai dengan apa yang diinginkan guru diminimalisir. Kemandirian belajar atau *self-regulated learning* adalah motif atau niat untuk menguasai sesuatu kompetensi adalah kekuatan pendorong kegiatan belajar secara intensif, terarah dan kreatif.<sup>17</sup>

Kemandirian dalam belajar akan membuat peserta didik ikut serta secara aktif dalam pembelajaran. Dengan adanya kemandirian belajar peserta didik pula memiliki inisiatif yang kreatif dan inovatif dalam belajar untuk meningkatkan kemampuan melalui berbagai usaha secara mandiri. Inisiatif itu muncul dari dalam dirinya dikarenakan dorongan untuk memiliki penguasaan terhadap materi pelajaran pendidikan agama islam .Kemandirian belajar sebagai bentuk belajar yang memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi usahanya.<sup>18</sup>

Dari definisi diatas , maka dapat disimpulkan pengertian kemandirian belajar yaitu suatu perubahan dalam diri seseorang yang merupakan hasil pengalaman dan latihan yang didorong oleh kemauan, pilihan, dan tanggung jawab sendiri sehingga menimbulkan kemampuan mengawasi tanggung jawab sendiri. Dan dalam bertindak laku adanya kebebasan membuat keputusan, penilaian, pendapat serta pertanggung jawaban.

---

<sup>17</sup> Haris Mudjiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 4.

<sup>18</sup> Darmayanti, T., Islam, S., dan Asandhimitra, *Pendidikan Tinggi Jarak Jauh: Kemandirian Belajar Pada PTJJ*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2004), h.36.

Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar ini dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

a. Faktor Internal

Yaitu faktor dari dalam diri anak itu sendiri antara lain faktor kematangan usia dan jenis kelamin, serta inteligensinya. Sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang diamanatkan. Kesadaran hak dan kewajiban peserta didik dalam kedisiplinan dalam tugas yang diberikan. Disiplin diri dalam mematuhi tata tertib yang berlaku, menghormati orang lain dan bertanggung jawab. Faktor iman dan takwa merupakan faktor penguat terbentuknya sifat mandiri. Hal ini dapat dilihat dalam beberapa ayat yang ada didalam Al-Qur`an sebagai berikut:

1) QS. Fatir ayat 18.

وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ وَإِن تَدْعُ مُثْقَلَةٌ إِلَىٰ جَمَلِهَا لَا تُحْمَلْ مِنْهُ شَيْءٌ وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۚ إِنَّمَا تُنذِرُ  
الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِالْغَيْبِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ ۚ وَمَن تَزَكَّىٰ فَإِنَّمَا يَتَزَكَّىٰ لِنَفْسِهِ ۚ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ ﴿١٨﴾

Artinya: Dan orang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. dan jika seseorang yang berat dosanya memanggil (orang lain) untuk memikul dosanya itu Tiadalah akan dipikulkan untunya sedikitpun meskipun (yang dipanggilnya itu) kaum kerabatnya. Sesungguhnya yang dapat kamu beri peringatan hanya orang-orang yang takut kepada azab Tuhannya (sekali pun) mereka tidak melihatNya dan mereka mendirikan sembahyang. dan Barangsiapa yang mensucikan dirinya, Sesungguhnya ia mensucikan diri untuk kebaikan dirinya sendiri. dan kepada Allahlah kembali(mu).

2) QS. Al-Mudatsir ayat 38.

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينٌ ﴿٣٨﴾



Artinya: “Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”

Bahwasanya kemampuan untuk mengerti masalah-masalah yang abstrak tidak sempurna perkembangannya sebelum mencapai 12 tahun, dan kemampuan mengambil kesimpulan yang abstrak dari fakta yang ada baru tampak pada usia 14 tahun. Untuk itu maka pada usia 14 tahun anak telah dapat menolak saran-saran yang tidak dapat dimengertinya dan mereka sudah dapat mengkritik pendapat-pendapat berlawanan dengan kesimpulan yang diambilnya.<sup>19</sup>

b. Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak tersebut yang meliputi pembinaan dan pembiasaan dan pemberian kesempatan. Potensi jasmani yaitu tubuh yang sehat dan kuat, lingkungan hidup dan sumber daya alam, sosial ekonomi, keamanan dan ketertiban yang mandiri, kondisi dan suasana keharmonisan dalam dinamika positif atau negative sebagai peluang dan tantangan.

Apabila pembinaan pribadi anak terlaksana dengan baik, maka si anak memasuki masa remaja yang mudah dan pembinaan pribadi di masa remaja itu tidak akan mengalami kekurangan.<sup>20</sup> Pendidikan seharusnya menyadari bahwa dalam membina pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan dan latihan secara serius dan terus menerus yang cocok dengan perkembangan psikisnya, karena dengan pembiasaan dan latihan

<sup>19</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h. 57.

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 58.

tersebut lambat laun anak akan terbiasa dan akhirnya melekat menjadi bagian dari pribadinya.

## 2. Indikator-indikator Kemandirian Belajar

Menurut Desmita kemandirian belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>21</sup>

- a. Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri
- b. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi
- c. Memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya
- d. Bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya

**Tabel 2.2. Indikator Kemandirian Belajar Peserta Didik**

No	Indikator	Perilaku Peserta Didik
1	Percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik belajar tidak bergantung kepada orang lain</li> <li>2. Peserta didik memiliki keberanian untuk bertindak</li> <li>3. Peserta didik yakin terhadap diri sendiri</li> </ol>
2	Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik memiliki kesadaran diri dalam belajar</li> <li>2. Peserta didik mengajarkan semua tugas yang diberikan guru</li> <li>3. Peserta didik ikut aktif dan bersungguh-sungguh dalam belajar</li> </ol>
3	Inisiatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik belajar dengan keinginan sendiri</li> <li>2. Peserta didik bertanya atau menajwab tanpa disuruh orang lain</li> <li>3. Peserta didik berusaha mencari sumber referensi lain dalam belajar tanpa disuruh guru</li> </ol>

<sup>21</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). h 185-186. .

4	Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran</li> <li>2. Peserta didik tidak menunda tugas yang diberikan guru</li> <li>3. Peserta didik tidak malas belajar.<sup>22</sup></li> </ol>
---	----------	--

#### D. Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>23</sup> Menurut John Dewey pendidikan berarti perkembangan, Perkembangan sejak lahir hingga menjelang kematian. Jadi Pendidikan itu juga berarti sebagai kehidupan.<sup>24</sup>

Pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term at-Tarbiyah, at-Ta`dib dan at-Ta`lim. Dari ketiga istilah tersebut term yang paling populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah term at-

<sup>22</sup> Arum Sanjayanti, dkk, *Tingkat Kemandirian Peserta Didik SMAN 1 Kediri pada model PBL materi system reproduksi manusia*, (seminar nasional XII pendidikan biologi FKIP UNS 2015).

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs*, (Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas Jakarta, 2003), h. 7.

<sup>24</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011), h. 41.

tarbiyah, sedangkan term at-ta` dib dan at-ta` lim jarang sekali digunakan. Padahal kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam.<sup>25</sup>

## 2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan Islam adalah segala ajarannya yang bersumber dari Al-Qur'an, sunnah dan ijtihad. Dasar inilah yang membuat pendidikan Islam menjadi ada, tanpa dasar ini tidak akan ada pendidikan Islam.

### a. Al-Qur'an

Al-Qur'an firman berupa yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Didalamnya terkandung ajaran pokok sangat penting yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Sebagaimana Firman Allah SWT :

انه لقول رسول كريم  
Artinya: "Sesungguhnya (Al-Qur'an) itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril)" (QS. At-Takwir: 19).

Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut Aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut dengan Syari'ah. Istilah-istilah yang sering biasa digunakan dalam membicarakan ilmu tentang Syari'ah ini ialah:

- 1) Ibadah untuk perbuatan yang langsung berhubungan dengan Allah SWT
- 2) Mu'amalah perbuatan berhubungan selain dengan Allah SWT

<sup>25</sup> Nizar Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Ciputat Pers, Jakarta, 2002), cet. ke-1, h. 25.

- 3) Akhlak untuk tindakan yang menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan.

Pendidikan, karena termasuk kedalam usaha atau tindakan untuk membentuk manusia, termasuk kedalam ruang lingkup mu'amalah. Pendidikan sangat penting karena ikut menentukan corak dan bentuk amal dan kehidupan manusia baik pribadi maupun masyarakat.<sup>26</sup>

b. Sunnah

Sunnah ialah segala yang dinukilkan dari Nabi SAW baik berupa perkataan, perbuatan ataupun pengakuan, pengajaran, sifat, kelakuan, perjalanan hidup baik yang demikian itu sebelum Nabi SAW dibangkitkan menjadi Rasul maupun sesudahnya. Oleh karena itu sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang. Itulah sebabnya, mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitandengan pendidikan.

c. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam untuk menetapkan/menetukan sesuatu hukum syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an Sunnah. Dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad dalam pendidikan harus tetap

---

<sup>26</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004, cet. ke-5), h. 19-20.



bersumber dari Al-Qur'an Sunnah, diolah akal para pendidikan Islam. Teori-teori pendidikan baru hasil ijtihad harus dikaitkan dengan ajaran Islam dan kebutuhan hidup.

### 3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam identik dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di SMP meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia, dan
- c. Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama terfokus pada aspek:

- a. Al Quran/Hadits.
- b. Akhlak.
- c. Fiqh/Ibadah.
- d. Tarikh.

### E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Nurhasanah yang berjudul pengaruh model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap kemampuan metakognitif dan

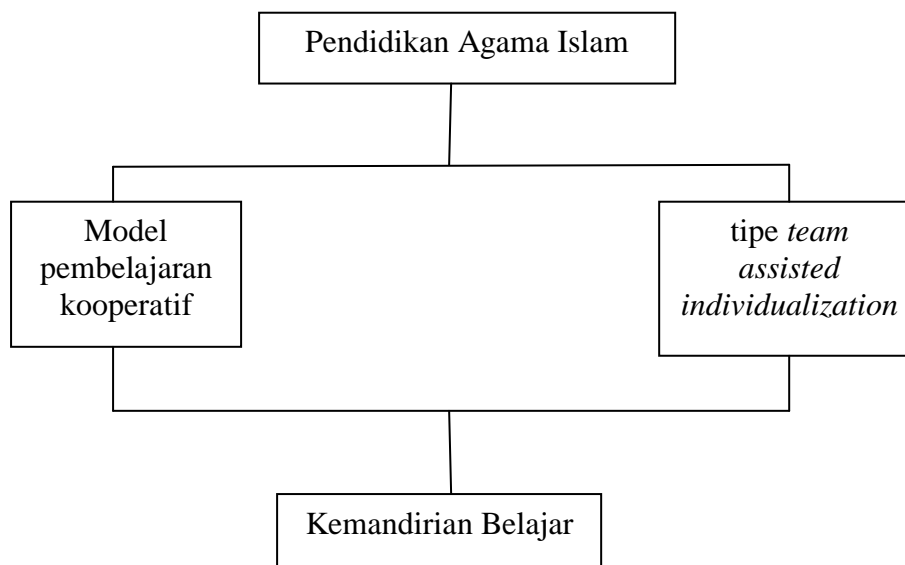
prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV MI Hidayatut Thowalib Pare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* terhadap kemampuan metakognitif dan prestasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Habib Bunazar yang berjudul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gunung Sari Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus TP.2016/2017. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar para peserta didik di SMPN 2 Gunung Sari Kec.Ulubelu Kab.Tanggamus. Hal ini diatandai dengan meningkatnya nilai hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah garis besar atau gambaran yang menghubungkan variabel bebas dengan variabel terikat dalam suatu penelitian. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel bebas dan terikat. Adapun kerangka berpikir tersebut adalah :

### Diagram Kerangka Berpikir



### G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagai mana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar suatu panduan dalam verifikasi.<sup>27</sup> Hipotesis juga diartikan sebagai suatu gambaran yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>28</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Tidak semua penelitian membutuhkan hipotesis. Penelitian yang membutuhkan hipotesis

<sup>27</sup> M. Nasir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h.182.

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,1996), h. 67.

adalah penelitian yang menggunakan beberapa variabel dan saling berhubungan serta jika ingin dilihat bagaimana hubungan antar variabel tersebut.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_1$  yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y (independent dan dependent variabel). Jadi hipotesis kerja ( $h_1$ ) dalam penelitian ini adalah :

“Adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* terhadap kemandirian belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar.”

$H_0$  yaitu hipotesis yang menekankan tidak adanya hubungan antara variabel X dan Y . jadi hipotesis nihil ( $h_0$ ) dalam penelitian ini adalah:

“Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* terhadap kemandirian belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar.”

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Menurut Sugiyono metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, di kembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>2</sup>

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>3</sup> Penelitian ini bersifat *Quasi Experimen*, metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kasual (sebab akibat). Penelitian ini menggunakan desain eksperimental 2 kelompok, yaitu antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 3.

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 6.

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 14.



**Tabel 3.1**  
**Desain *pre-test* dan *post test***

Kelas	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>
Eksperimen	√	√	√
Kontrol	√	—	√

Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi langsung ke SMPN 2 Terbanggi Besar yakni pada ruang lingkup kelas VIII, untuk memperoleh data yang konkret tentang pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Terbanggi Besar.

## **B. Variabel Penelitian**

### **1. Variabel Bebas**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*.

### **2. Variabel Terikat**

Variabel terikat merupakan suatu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemandirian belajar peserta didik.

## C. Populasi, Sample dan Teknik Sampling

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdapat atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>4</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Terbanggi Besar, Lampung Tengah.

### 2. Sampel

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini diambil dua kelas pada kelas VIII. Satu kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan model konvensional, dan satu kelas lagi sebagai kelas eksperimen yang akan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

### 3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan kelas mana yang akan menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka penentuannya adalah dengan cara acak kelas.

---

<sup>4</sup> *Ibid*,h. 117.

<sup>5</sup> *Ibid*,h. 118.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Metode Angket (Kuesioner)**

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawabnya.<sup>6</sup>

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa angket adalah suatu alat pengumpul data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah daftar pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan suatu jawaban dari permasalahan tertentu serta untuk data, fakta-fakta, informasi tentang diri responden.

### **2. Metode Dokumentasi**

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Adapun yang dimaksud disini adalah foto kegiatan pembelajaran, surat-surat atau bukti tertulis yang ditemukan di lokasi.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen pada penelitian digunakan untuk mengumpulkan data agar pekerjaan agar menjadi lebih mudah dan data lebih mudah diolah serta mendapatkan hasil yang baik. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian yaitu instrumen angket kemandirian belajar. Instrumen yang

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, h. 23

baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu validitas dan reliabilitas.

#### 1. Lembar Kuesioner (Angket) Kemandirian Belajar

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>7</sup> Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dari kemandirian belajar peserta didik. Teknik angket yang digunakan yaitu angket langsung dengan bentuk daftar centang yaitu angket yang diberikan peneliti secara langsung kepada subjek penelitian untuk mengisi angket dengan cara memberikan tanda centang pada pernyataan-pernyataan sesuai dengan pendapatnya.

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Penskoran Butir Angket Kemandirian Belajar**

Pilihan Sifat	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
Positif	4	3	2	1

Angket kemandirian belajar ini disusun dengan mengikuti sub variabel percaya diri, tanggung jawab, inisiatif dan disiplin. Indikator-indikator variabel kemandirian belajar dapat dilihat pada kisi-kisi angket kemandirian belajar sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> *Ibid*, h.199.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Angket Kemandirian Belajar Peserta Didik**

No	Indikator	Perilaku yang dinilai	Nomor pernyataan
1	Percaya diri	1) Peserta didik belajar tidak bergantung pada orang lain	8
		2) Peserta didik memiliki keberanian untuk bertindak	2,20
		3) Peserta didik yakin terhadap diri sendiri	3,19
2	Tanggung jawab	1) Peserta didik memiliki kesadaran diri dalam belajar	1
		2) Peserta didik mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh pendidik	4
		3) Peserta didik ikut aktif dan bersungguh-sungguh dalam belajar	9
3	Inisiatif	1) Peserta didik belajar dengan keinginan sendiri	6,11
		2) Peserta didik bertanya atau menjawab tanpa disuruh	13,7



		orang lain 3) Peserta didik berusaha mencari sumber referensi lain dalam belajar tanpa disuruh pendidik	10,15, 17
4	Disiplin	1) Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik ketika pembelajaran 2) Peserta didik tidak menunda tugas yang diberikan guru 3) Peserta didik tidak malas belajar	14,16  18  5,12

## F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas angket berhubungan dengan ketetapan terhadap apa yang harus diukur oleh angket dan seberapa cermat angket melakukan pengukurannya atau dengan kata lain validitas angket berhubungan dengan ketetapan angket tersebut terhadap konsep yang akan diukur, sehingga benar-benar bisa mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>8</sup> Uji validitas angket kemandirian belajar peserta didik yang digunakan dalam penelitian

<sup>8</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 128.

ini adalah dengan penggunaan validitas konstruk dapat dihitung dengan koefisien korelasi menggunakan *product moment pearson*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2]} \sqrt{[N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara skor butir soal (X) dan total skor (Y)

n = banyak subyek

x = skor butir soal atau skor item pertanyaan dan pernyataan

y = total skor

Nilai  $r_{x(y-1)}$  akan dibandingkan dengan koefisien korelasi tabel  $r_{tabel} = r_{(a,n-2)}$ . Jika  $r_{x(y-1)} \geq r_{tabel}$ , maka instrumen valid. Pada penelitian ini jika  $r_{x(y-1)} \geq r_{tabel}$ , maka instrumen angket kemandirian belajar dikatakan valid.<sup>9</sup>

## 2. Uji Reliabilitas

Uji realibitas adalah derajat ketetapan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengumpulan. Suatu alat ukur dikatakan reliable yaitu jika hasil pengukuran yang dilakukan tidak berbeda walaupun diukur pada situasi yang berlainan. Jadi yang reliable secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama.

---

<sup>9</sup> Lestari.K.E dan Yudhanegara.M.R, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), h. 193.

Pengujian realibilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest, equivalent, dan gabungan keduanya. Sedangkan secara internal dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu. Untuk mengetahui realibilitas instrumentnya, dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpa Cronbach, yaitu :<sup>10</sup>

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Koefesien realibilitas tes

$k$  = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

$I$  = Bilangan Konstanta

$\sum S_i^2$  = Jumlah varians skor dari tiap-tiap butir item

$S_t^2$  = Varians total

Selain rumus diatas perhitungan dilakukan menggunakan software *SPSS versi 22* setelah data dinyatakan valid kemudian data dihitung dengan langkah sebagai berikut:

1. Membuka lembar kerja *SPSS versi 22*.
2. Klik menu *analyze*
3. pilih scale
4. lalu pilih *reliability analysis*

<sup>10</sup> Hery Susanto, dkk, *Analisis Validitas Realiabilitas Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Pada Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajara Matematika*, (Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika, vol.6, no.2,2015), h.206.

5. kemudian lalu *ok*.
6. Jika nilai *Cronchbach Alpha* >  $r_{\text{tabel}}$  maka butir soal instrumen dinyatakan reliabel dengan tingkat hubungan yang telah ditentukan.

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel atau dapat dipercaya dengan mengkriteria tingkat hubungan reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Interprestasi Kriteria Reliabilitas**

Reliabilitas	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas populasi digunakan untuk memeriksa keabsahan sampel, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas digunakan uji *lilliefors*. Rumus uji *lilliefors* sebagai berikut:

$$L_{\text{hitung}} = \max |F(z_i) - s(z_i)|$$

- 1) Dengan hipotesis :

$H_0$  : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Keterangan :

$L$  = nilai formalitas

$F(Z_i)$  = nilai  $P(Z \leq Z_i)$

$S(Z_i)$  = Proporsi cacah  $Z \leq Z_i$

Dimana  $Z_i = \frac{(x_i - \bar{x})}{s}$

Keterangan :

$Z_i$  = bilangan baku

$x_i$  = nilai-nilai variabel pada data ke-i

$\bar{x}$  = nilai rata-rata hitung

$s$  = simpangan baku

Selanjutnya nilai  $L$  tersebut dibandingkan dengan  $L$  pada tabel dengan mengambil nilai  $\alpha = 0,05$ . Jika  $L$  hitung lebih kecil dari  $L$  tabel maka sampel berasal dari populasi yang normal.

Uji kenormalan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS *statistics* 22, langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuka lembar SPSS versi 20.
2. Klik menu *analyze*
3. pilih *explore*
4. lalu klik pilihan *plots* pada kotak dialog

5. kemudian pilih *normality plot with test*
6. kemudian *continue*
7. lalu ok.
8. Jika nilai signifikan yang diperoleh  $> 0,05$  maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

#### **b. Uji homogenitas**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi penelitian mempunyai variansi yang sama atau tidak. Uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan antara dua keadaan atau populasi. Uji homogenitas yang digunakan adalah menggunakan SPSS versi 22, langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuka lembar SPSS versi 22.
2. Klik menu *analyze*
3. lalu pilih *compare means*
4. lalu klik *one way ANOVA*
5. lalu klik pada kotak *options*
6. lalu centang *descriptive* dan centang *homogeneity of variance test*
7. lalu pilih *continue*
8. klik ok.
9. Jika nilai signifikan yang diperoleh  $> 0,05$  maka dapat dikatakan data tersebut bersifat homogen.



## 2. Uji Hipotesis

Penelitian uji prasyarat analisis sudah terpenuhi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas maka dilakukan penelitian Uji-t.

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian yang melibatkan satu perlakuan atau satu pengukuran yang menggunakan rata-rata sebagai parameter atau pada sampel yang berukuran kecil  $n \leq 60$  atau jika simpangan baku populasi tidak diketahui. Uji-t dapat digunakan jika jenis data yang akan dianalisis berskala interval atau rasio dan data berdistribusi normal.

Uji hipotesis digunakan untuk menghitung korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan SPSS versi 22 pada taraf signifikan 5% (0,05).

Langkah-langkah :

1. Membuka Lembar SPSS versi 22.
2. Klik menu *analyze*
3. lalu pilih *compare mean*
4. lalu pilih *paired samples t-test*
5. lalu klik ok.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Visi Sekolah**

Terwujudnya warga sekolah yang berakhlak mulia, berbudaya, berprestasi, dan berwawasan lingkungan.

#### **B. Misi Sekolah**

1. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah.
2. Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Meningkatkan kemampuan warga sekolah dalam IPTEK.
4. Mengembangkan potensi peserta didik yang kreatif, inovatif, berkualitas, dan berakhlak mulia.
5. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, rapi, dan indah.
6. Mengembangkan fasilitas sesuai dengan kebutuhan.
7. Mengembangkan standar penilaian.
8. Menanamkan kepedulian sosial dan semangat kebangsaan.
9. Terciptanya budaya disiplin.
10. Mengembangkan jiwa cinta alam dan pelestarian lingkungan hidup.
11. Menciptakan pribadi yang peduli kedehatan dan lingkungan.
12. Meningkatkan peran serta warga sekolah, orang tua peserta didik dan pemerintah dalam mengembangkan pengelolaan sekolah yang ramah lingkungan.

### C. Sejarah Sekolah

Berdirinya sekolah SMP Negeri 2 Terbanggi Besar ini diawali dengan menjadi sebuah SMP Negeri di wilayah Desa Poncowati Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, tepatnya di Jalan Ampera Poncowati, Terbanggi Besar Lampung Tengah. Setelah dibangun gedung baru tersebut, maka dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0198/O/1978, tanggal 13 September 1978 sekolah ini disahkan menjadi SLTP Negeri 2 Terbanggi Besar kini telah berdiri dan berhak mengadakan ujian akhir sampai sekarang.

Sekitar tahun 1980an SMP Negeri 2 Terbanggi Besar bernama SMP Negeri 4 Terbanggi Besar namun karena ada sedikit perubahan maka SMP ini berubah nama menjadi SMP Negeri 2 Terbanggi Besar. SMP Negeri 2 Terbanggi Besar, merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di desa Poncowati, Terbanggi Besar, Lampung Tengah, Lampung Indonesia. Sama dengan SMP pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas VII sampai kelas IX.

Kepala sekolah yang pernah memimpin SMP Negeri 2 Terbanggi Besar dari awal sampai dengan sekarang:

1. Bapak AS Hasani : Tahun 1978-1983
2. Bapak Karsono : Tahun 1983-1988
3. Drs Ibnu Hajar : Tahun 1988-1993

4. M Tambunan : Tahun 1993-1998
5. Hi. Nazaruddin Ibrahim : Tahun 1998-2003
6. Drs. H. Saiful Bahri : Tahun 2003-2008
7. Drs. Tulus Arsanto : Tahun 2008-2013
8. Drs. H. Sungkono S : Tahun 2013-2018
9. Jatmiko Tri Hujianto, M.Pd : Tahun 2018 sampai dengan sekarang.

**Tabel 4.1****Daftar Guru dan Staff SMPN 2 Terbanggi Besar**

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi yang Diajarkan
1	Jatmiko Tri Hujianto, M.Pd	Kepala Sekolah	
2	Nilayani Shaleh, M.Pd	Wakasek	Bahasa Indonesia
3	Agus Sugiarto, S.Pd	Wakasek	IPA
4	Harsono, S.Pd	Wakasek	B.Inggris
5	H. Choirul Saleh, S.S	Guru	Bahasa Indonesia
6	Drs. Syamsul Hudiono	Guru	IPA
7	Dra. Hj. Nurwahida	Guru	PPKn
8	Hj. SM. Zanaria, S.Pd.	Guru	PPKn
9	Drs. Yudistiro	Guru	Matematika
10	Dra. Hj.	Guru	Matematika

	Septinayati		
11	Nurhayati, S.Ag	Guru	PAI
12	Khomsiyah, S.Ag	Guru	PAI
13	Ismawati, S.Pd.	Guru	IPA
14	Eni Yulianti, S.Pt.	Guru	B.Inggris
15	Rudiyanto, S.Pd.	Guru	TIK
16	Ardi Ihwanudin, S.Pd	Guru	Penjaskes
17	Siti Nurlela, S.Pd.	Guru	B.Lampung
18	Eka Pelitawati, S.Pd.	Guru	B.Lampung
19	Warsiyem, S.Pd., M.Pd.	Guru	Matematika
20	Rosita, S.P.	Guru	Seni Budaya
21	Joko Triyantoro, S.Psi.	Guru	BK
22	Dedi Gusanto, S.E.	Guru	IPS
23	Sudaryanto, S.Pd.	Guru	Seni Budaya
24	Mei Hariyanto, S.Kom	Guru	TIK
25	Alfiah, S. Pd.	Guru	B.Lampung
26	Desy Apriana, S.E., M.Pd.	Guru	B.Indonesia
27	Lela Suri, S.Pd.	Guru	Matematika
28	Tri Hasriyanti, S.Pd.	Guru	IPS
29	Kismanto, S.Pd.	Guru	Penjaskes
30	Trianova Belawa,	Guru	BK

	S.Psi.		
31	Sartono, S.Pd.	Guru	Bahasa Indonesia
32	Sanusi, S.Pd.	Guru	IPS
33	Ade Adriansyah, S.Pd., M.Pd.	Guru	IPA
34	Huzaimah, S.Pd.	Guru	PAI
35	Fatoni Latif, S.Pd.	Guru	B.Inggris
36	Suci Martini, S.Pd	Guru	B.Inggris
37	Anniya Mutiara Tsani, S.Pd	Guru	Matematika
38	Feri Virnando	Tata Usaha	-
39	Rusdy Ulfa, S.Pd.	Tata Usaha	-
40	Redie Setiawan	Tata Usaha	-
41	Risdianto Prayoga,	Tata Usaha	-
42	Emilda Oktaviani, S,Sos	Tata Usaha	-
43	Ari Ika Wati, A.Md	Tata Usaha	-
44	Heriyanto	Satpam	-
45	Apriyanti	Tata Usaha	-
46	Sri Hartati	Tata Usaha	-
47	Hendri Wijaya,	Cleaning Service	-
48	Mat Umar	Cleaning Service	-
49	Nurhastutik, A.Md.	Pustakawan	-



## D. Uji Instrumen

Instrumen adalah alat ukur untuk mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga lebih mudah diolah. Yaitu sebagai berikut:

### 1. Uji Validitas

Sebelum disebar dan diuji coba angket kemandirian belajar sudah divalidasi oleh validator materi/isi dari jurusan Pendidikan Agama Islam yaitu bapak Dr. H. A. Gani, S.Ag, SH, M.Ag dan juga bapak Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA. Setelah itu berdasarkan kriteria butir angket yang valid adalah apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  atau  $r_{xy} \geq r_{tabel}$ . Setelah dilakukan uji validitas menggunakan Microsoft Excel dari setiap masing-masing angket maka diperoleh bahwa angket kemandirian belajar dari 20 butir angket terdapat 20 yang valid sebab  $r_{xy} \geq 0,361$ .

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji Validasi**

No	r hitung	r tabel	Keputusan
1	0,7018	0,361	Valid
2	0,5113	0,361	Valid
3	0,4931	0,361	Valid
4	0,5718	0,361	Valid
5	0,8783	0,361	Valid
6	0,4976	0,361	Valid
7	0,7217	0,361	Valid
8	0,7631	0,361	Valid
9	0,5475	0,361	Valid

10	0,4564	0,361	Valid
11	0,5628	0,361	Valid
12	0,8008	0,361	Valid
13	0,6733	0,361	Valid
14	0,6481	0,361	Valid
15	0,423	0,361	Valid
16	0,6798	0,361	Valid
17	0,3953	0,361	Valid
18	0,3782	0,361	Valid
19	0,4199	0,361	Valid
20	0,3779	0,361	Valid

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji instrumen untuk mengetahui tingkat kepercayaan butir angket. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan maupun tidak digunakan. Setelah angket valid maka angket yang valid di uji reliabilitasnya. Berikut instrumen kriteria reliabilitas:

**Tabel. 4.3**

Reliabilitas	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber : Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Bandung, Alfabeta, 2017.

Berikut merupakan hasil uji coba instrumen untuk mengukur reliabilitas soal :

**Tabel. 4.4**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,879	20

Sumber : SPSS *Statistic* versi 22.

Setelah dilakukan uji validitas dan 20 angket dinyatakan valid maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas di setiap angket dengan menggunakan SPSS *Statistic* versi 22. Dalam menghitung reliabilitas peneliti menggunakan *Cronbach's Alpha* dan hasil yang diperoleh ialah 0,879. Jadi reliabilitas angket termasuk kriteria yang sangat kuat sehingga angket ini dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

## **E. Deskripsi Data**

### **1. Data hasil angket**

Penelitian ini di kelas VIII B dan E dengan jumlah peserta didik 60 orang.

Dibawah ini merupakan daftar hasil angket pre test dan post test peserta didik:

**Tabel 4.5**

**Hasil angket pre test dan post test dikelas eksperimen dan kelas kontrol**

kelas kontrol				kelas eksperimen			
No	Nama	Pre - test	Post-test	No	Nama	Pre - test	Post-test
1	Abdurrafi Al	49	42	1	Abel Hernia S	50	65

	Afuw						
2	Adzra Afifah Trada	56	55	2	Ahmad Rayki	51	64
3	Aisyah Joefani Putri	49	49	3	Alya Nahdah Z	52	77
4	Almeiliska Dinda Anggriz	41	50	4	Arifa Izzah H	63	72
5	Amanah Fatimathu Zahra	56	56	5	Athfal Ibbnu A	57	66
6	Angga Putra Joera	62	60	6	Ayu Nur Annisa	50	65
7	Aqila Hafiza Nasiba Vasya	44	44	7	Dita Ningtiyas	52	72
8	Assyifa Mahatir Princess	52	50	8	Fadilla Aulia P	50	71
9	Athaya Nadhira Nuban	42	50	9	Fajar Taufiqurrahman	45	70
10	Chalisa Ayana	54	60	10	Fiqih Razza P	52	66
11	Clara Ainun Dapfa	48	51	11	Gisella Felisia P	48	69
12	David Sutan	37	42	12	Hanina Salma	53	72
13	Destriani Viosa	58	58	13	M.Rizky Chaiyin	48	67
14	Devino Luthfi Nugroho	64	64	14	M. Dzaki Ammar	55	68
15	Dian Rahma Aulia	46	46	15	M. Farrel Devara	59	78
16	Dirga Artha Mahesa	47	45	16	M. Thaufiq Al-Nafi	56	72
17	Galang Ruari Paluvi	47	47	17	Nadya Ratu Anjani	54	73

18	Indah Qotrunnada	42	44	18	Nobel Nizam R	54	69
19	Irfan Aryo Tetuko	51	50	19	Nurul Farisha Z	63	64
20	M. Hadziq Alfiandi	39	44	20	Rahmania Salsabila	57	71
21	M. Fatwa Al farizi	52	52	21	Reny Linda S	59	70
22	M. Favian Rizki	38	40	22	Revalinda Putri	56	75
23	M. Raditya El fikri	52	52	23	Rifky Riyandi	51	63
24	Nadhif Ashar Rahmanda	50	49	24	Rindi Dirma Gantara	57	67
25	Nayla Saffanatul Malihah	37	41	25	Rizky Ersinalsal	57	62
26	Restu Putri Hanifah	55	55	26	Septiani Zakia	62	75
27	Rifki Depa Ardian	47	43	27	Sutan Djohri	58	74
28	Rifky Ramadhan	44	44	28	Syafira Octaria	54	77
29	Silvina Alysia Ristianti	48	46	29	Viora Bilfina	54	76
30	Wahyu Eka Syahputra	41	40	30	Zafira Anwar	59	71

	Pre test kelas kontrol	Post test kelas kontrol	Pre test kelas eksperimen	Post test kelas eksperimen
Minimum	37	40	45	62
Maksimum	64	64	63	78
Rata-rata	48,2	48,9	54,5	70

## F. Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal merupakan syarat mudah untuk melakukan uji-t. Dibawah ini merupakan hasil uji normalitas *pre test* dan *post test*.

**Tabel. 4.6**

**Tests of Normality**

kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	Pre test kelas kontrol	,078	30	,200*	,975	30	,669
	Post test kelas kontrol	,129	30	,200*	,951	30	,179
	Pre test kelas eksperimen	,081	30	,200*	,979	30	,812



Post test kelas eksperimen	,085	30	,200*	,969	30	,514
----------------------------	------	----	-------	------	----	------

Lilliefors Significance Correction

Pada hasil uji normalitas data penelitian diatas dengan menggunakan *SPSS versi 22* diketahui bahwa hasil dari kolmogorov-smirnov dan shapiro-wilk diperoleh nilai  $\text{Sig} > 0,05$  (5%). Maka dapat dikatakan penelitian diatas baik *pretest* dan *posttest* dikatakan berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui kedua sampel yang diambil merupakan kelompok yang memiliki varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *SPSS versi 22*. Hasil uji homogenitas data sebagai berikut :

**Tabel. 4.7**

### Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,330	1	58	,073

Dari hasil uji homogenitas data diatas dengan menggunakan *SPSS versi 22* didapatkan nilai  $\text{sig} > 0,05$  (5%). Maka data nilai pre test dan post test dikatakan data yang bersifat homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis paired samples t-test merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda.

**Tabel. 4.8**  
**Paired Samples T-Test**

	Paired Differences	t	df	Sig. (2-tailed)
	95% Confidence Interval of the Difference			
	Upper			
Pair 2 Pre test kelas eksperimen – Post test kelas eksperimen	-13,39054	-15,028	29	,000



Hasil uji menunjukkan nilai t hitung sebesar -15,028 dengan sig 0,000 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dengan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar.

Pedoman pengambilan keputusan dalam uji paired sample t-test berdasarkan nilai signifikan (Sig.) hasil output SPSS adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
2. Sebaliknya jika nilai Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Berdasarkan hasil output “*Paired Sample Test*” diatas diketahui .

## G. PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar, penelitian bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar. Dalam penelitian ini peneliti mengambil peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Terbanggi Besar, sebagai populasi yang berjumlah 259 peserta didik. Kemudian peneliti mengambil 2 kelas yaitu kelas VIII B sebagai kelas eksperimen yang mana kelas ini diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dan VIII E sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket kemandirian belajar yang berisi pernyataan-pernyataan yang berjumlah 20 pernyataan. Jawaban menggunakan skala 4 Selalu, 3 sering, 2 kadang-kadang dan 1 tidak pernah. Peneliti telah melihat dari berbagai sumber setiap pernyataan yang ada di pertanyaan butir angket, setiap indikator yang diharapkan untuk mengukur sejauh mana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* terhadap kemandirian peserta didik

pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini memuat 4 indikator kemandirian belajar yaitu percaya diri, tanggung jawab, inisiatif dan disiplin.

Pada saat peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut, peneliti melihat banyak perkembangan yang signifikan pada kelas eksperimen. Pada pertemuan pertama perilaku dan pola pikir peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda, peserta didik masih takut untuk memberikan opini mereka, karena pada saat pendidik memberikan pertanyaan dengan maksud untuk memberikan stimulus kepada peserta didik mereka hanya diam saja tidak satupun diantara mereka yang memberikan jawaban.

Tetapi setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dikelas eksperimen peserta didik sudah mulai berani memberikan opini mereka didepan teman sejawatnya. Dan peserta didik dikelas eksperimen jadi lebih sering berinteraksi dengan teman mereka untuk menanyakan materi pelajaran. Peserta didik saling berbagi ilmu tentang apa yang mereka ketahui. Karena dengan cara berbagi ilmu itulah mereka akan mendapatkan nilai yang tinggi.

Disini pendidik melihat bahwa perilaku peserta didik pada kelas eksperimen sedikit demi sedikit berubah menjadi lebih menghargai satu sama lain, tanggung jawab. Berbeda dengan kelas eksperimen, kelas kontrol masih saja saling meremehkan teman yang apabila jawaban temannya salah, dan apabila diberikan tugas mereka tidak akan mengajari

teman yang tidak paham dan bersikap egois, dan beberapa dari mereka masih banyak yang mencontek temannya karena tidak percaya diri terhadap dirinya sendiri.

Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah materi perilaku jujur dan adil. Peneliti melakukan tiga pertemuan. Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti melakukan validasi yang dimana sebelumnya peneliti melakukan uji coba kepada kelas VIII D yang telah melawati pembelajaran perilaku jujur dan adil. Setelah uji coba dilaksanakan peneliti melakukan validasi. Setelah validasi, angket tersebut akan diberikan kepada kelas VIII B dan VIII E.

Pada pertemuan tanggal 16 juli 2019 peneliti memulai penelitian untuk memberikan angket *pre test*. Peneliti memberikan waktu 1 jam pelajaran untuk mengisi angket dan pengenalan. Lalu pada pertemuan kedua pada tanggal 18 juli 2019 peneliti menggunakan waktu 2 jam pelajaran untuk mengajarkan materi perilaku jujur dan adil. Pada tanggal 23 juli 2019 peneliti melakukan evaluasi dan memberikan angket *post test*. Dan penelitian ini dilakukan peneliti di tanggal yang sama untuk kelas kontrol dan eksperimen, dikarenakan jadwal pelajaran kelas VIII B dan VIII E untuk mata pelajaran PAI ada di hari yang sama, yaitu selasa dan kamis.

Setelah tiga kali pertemuan diatas peniliti melakukan analisis data yang hasil angket nya memiliki rata-rata pada *pretest* 54,5. Data ini

menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemandirian belajar yang rendah. Setelah diberikan materi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* hasil angket rata-rata yang didapatkan dalam *post test* adalah 70.

Hasil analisis data dengan menggunakan *SPSS versi 22* yang diuji dengan Uji-t (*Paired Sample t-test*) yang memperoleh nilai Sig. (2 tailed) yaitu 0,000 atau Sig.(2-Tailed) < 0,05 (5%). Maka disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_{01}$ ) diterima. Yang berarti bahwa rata-rata hasil angket kemandirian belajar setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* lebih baik terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar.





## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini yang menanyakan apakah model kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berpengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar. Setelah Peneliti mengumpulkan data dalam rangka membuktikan hipotesis yang diajukan dan mengolahnya dengan teknik statistik, dengan menghasilkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* terhadap kemandirian belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar.

#### B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan hendaknya peserta didik meningkatkan kemandirian belajar agar hasil belajar nya meningkat.
2. Dan bagi pendidik hendaknya memakai model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* agar dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

3. Bertumpu dari penelitian ini, diharapkan peneliti lain dapat melanjutkan penelitian serupa yaitu tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015)
- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006)
- Ali, M dan Asrosi, M, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005)
- Anita Lie, *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas)*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002)
- Aris Shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Arum Sanjayanti, dkk, *Tingkat Kemandirian Peserta Didik SMAN 1 Kediri pada model PBL materi system reproduksi manusia*, (seminar nasional XII pendidikan biologi FKIP UNS 2015)
- Darmayanti, T., Islam, S., dan Asandhimitra, *Pendidikan Tinggi Jarak Jauh: Kemandirian Belajar Pada PTJJ*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2004)
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemah*, Cet. Ke.1, (Jakarta: Hati Emas, 2014)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs*, (Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas Jakarta, 2003)

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,

(Jakarta: Balai Pustaka, 2010)

Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)

Ethin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran*

*IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),

Haris Mudjiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, (Yogyakarta:

Pustaka Belajar, 2011)

\_\_\_\_\_, *Kemandirian Belajar*, (Surakarta: UNS Press, 2011)

Ibrahim, Muhsin dkk, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: University Press, 2000)

M. Nasir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988)

Martinis Yamin, *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*,

(Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013)

Miftahul Huda, *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model*

*Terapan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013)

Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*,

(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)

Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka

Pelajar, 2004)

Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*,

(Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011)

Nizar Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan*

*Praktis*, (Ciputat Pers, Jakarta, 2002)

Robert E.Slavin, *Cooperative Learning(Teori, Riset dan Praktik)*,(Bandung: Nusa Media,2005)

Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran*,  
(Bandung: Raja Grafindo,2012)

Stephen Brookefield, *Understanding and Facilitating Adult Learning*, (San Fransisco: Josey-bass Publisher, 2000)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,1996)

*UU Sisten Pendidikan Nasional* (UU RI No. 20 tahun 2003),(Jakarta : Sinar grafika,2008)

Yolanda Dian Nur Megawati, Annisa Ratna Sari,"Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa kelas IX IPS 1 SMA Negeri 1 Banjarnegara tahun ajaran 2011/2012". *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X, No.1(2012) mengutip Widyantini, *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kooperatif*, (Yogyakarta:PPPG Matematika,2006)

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2004, cet. ke-5)

\_\_\_\_\_, *Ilmu Jiwa Agama*,(Jakarta: Bulan Bintang, 1991)